

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN MAHFUDZOT DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 2 MTS “WALI SONGO” PUTRI
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Epatul Hasanah

NPM: 2017620101006

NIRM: 2017.4.062.0101.1.001862

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA
2021**

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN MAHFUDZOT DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 2 MTS “WALI SONGO” PUTRI
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar
Ponorogo Jawa Timur

Disusun Oleh:

EPATUL HASANAH

NPM: 2017620101006

NIRM: 2017.4.062.0101.1.001862

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Drs. H. Moh. Ihsan, M. Ag

Ririn Nuraini, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA
2021**



FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA
Status Terakreditasi berdasarkan SK/BAK/PT Nomor: 1378/SK/BAK-PT/Akred/PS/III/2021

Hal : NOTA DINAS
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. EPATUL HASANAH

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di-
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Epatul Hasanah
Fakultas : Tarbiyah
NPM/NIRM : 2017620101006/2017.4.062.0101.1.001862
Judul : Upaya Gura Mata Pelajaran Mahfudzot Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 Mts "Wali Songo" Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah team penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Moh. Ihsan, M.Ag

Ponorogo, 25 Maret 2021

Pembimbing II

Ririn Nuraini, M.Pd



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabur Ponorogo Jawa Timur, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Epatal Hasanah
Fakultas : Tarbiyah
NPM : 2017620101006
NIRM : 2017.4.062.0101.1.001862
Judul : Upaya Guru Mata Pelajaran Mahfudhot Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 Mts "Wali Songo" Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabur Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabur Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikianlah Surat Pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian ndanya.

Ponorogo, 16 Juli 2022
Dekan

Dr. IMAM ROHANI, M.Pd.I

TEAM PENGUJI:

1. Ketua Sidang : Irfan Juhari, M.PdI (.....)
2. Sekretaris : Ririn Nuraini, M.Pd (.....)
3. Penguji : Drs. H. Alwi Mudhofar, M.PdI (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : EPATUL HASANAH
NPM/NIRM : 2017620101006/ 2017.4.062.0101.1.001862
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Mahfudzhat Dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 MI's "Wali
Songo" Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabeh
Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau fikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sendiri.

Ponorogo, 25 Maret 2021

Penulis


EPATUL HASANAH
NPM. 2017620101006

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan mengingat Allah. (Q.S Al Ahzab:21)¹

PERSEMBAHAN

¹ Cordova, Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: Syamil Al Qur'an, 2012), h. 420

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan tugas akhir yaitu laporan skripsi. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik moral maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi ini.
2. Kepada saudara saya abang Isnaini dan Abang Zulfikar yang telah memberikan dukungan secara bathiniyah dan lahiriah.
3. Kepada teman-teman seperjuangan pengabdian angkatan 2017
4. Kepada teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017
5. Kepada teman-teman khususnya mujahidah-mujahidah di Markaz Al Quran dan Markaz Lughoh yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada para Ustadzah Pondok Pesantren WaliSongo yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren WaliSongo Ngabar.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan untuk junjungan Nabi Agung kita Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT kepada kita semua, yang merupakan petunjuk paling benar yakni Syariah Agama Islam yang sempurna yang merupakan karunia paling besar bagi seluruh alam yang bisa menuntun kita semua menuju jalankebenaran.

Dalam proses pembuatan skripsi ini sampai akhirnya selesai dan ditutup dengan munaqosyah ujian skripsi, banyak sekali *support* dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak trimakasih dengan penuh harapan semoga apa saja yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. H.M. ZakySuaidi, Lc., M.PI selaku Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
2. BapakDr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas TarbiyahInstitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
3. Bapak Drs. Moh. Ihsan, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ririn Nur'aini, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIRM, yang senantiasa memberikan ilmu-ilmu kepada kami, semoga keberkahan selalu menyertai kita semua. Aamiin.
5. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren WaliSongo Ngabar yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

6. Jajaran Guru Pondok Pesantren Wali Songo yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Demikian penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca serta senantiasa mendapatkan Ridho Allah SWT. Aamiin Ya Mujibassailin.

Ponorogo, 25 Maret 2021

Penulis

EPATUL HASANAH

ABSTRAK

Pesantren is the oldest Islamic educational institution and has become apart of national education. Pesantren has given a lot contribution to the growth and development of Islam Nusantara and as well as the trigger for the growth of other Islamic institutions in Indonesia. Pesantren education has a distinctive character, including religious character. This research was conducted at the WaliSongo Islamic Boarding School located in Ngabar. This study aims to find out how Islamic boarding schools instill religious character in their students.

Researchers used qualitative descriptive methods to identify character education at the WaliSongo Islamic Boarding School. The results showed that the WaliSongo Islamic Boarding School instilled a religious character through learning activities in the classroom and outside the classroom.

The research objective to be achieved is to describe the efforts of Mahfuzhat teacher in shaping the religious character of students through classroom learning and practice in daily life method habituation and explanation of what factors support and hinder in the implementation of the habituation method inform the religious character of students in grade 2 MTs WaliSongo Putri.

The research method used is descriptive qualitative method. The subjects in this study were teacher Mahfuzhat and grade 2 MTs WaliSongo Putri. The data collection method uses the observation method, interviews, and documentation. Data analysis techniques using analysis interactive with steps of data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion.

The results showed that Mahfuzhat's teacher's efforts inform a religious character through habituation methods such as: habituation of smiles, greetings, and salim (3S), habituation of clean and healthy living healthy, habituation to read Asmaul Husna and daily prayers, habituation be honest, habituation has an attitude of responsibility, habituation discipline, habituation of worship, and habituation of Al-Qur'an literacy. The supporting factors in shaping the religious character of students including the support from parents, commitment with the community schools, and adequate facilities. While the inhibiting factor Among them are the different backgrounds of students, lack of awareness of students, and the environment or student association.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALSMSN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	4
F. Penelitian Terdahulu	5
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Pembelajaran Mata Pelajaran Mahfuzhat	
1. Prinsip, Model dan Kurikulum Pembelajaran	9

2. Langkah-langkah Pembelajaran Mahfudzhat	14
3. Pengembangan Materi Pembelajaran	16
B. Pembentukan Karakter Religius Siswa	16
1. Pengertian Karakter.....	22
2. Karakter Religius Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Siswa	22
C. Upaya Guru Mahfuzhat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	24
1. Upaya Guru	24
2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter	25
3. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru Mahfuzhat	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.....	34
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar	34
2. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah	36
3. Target Madrasah Tahun Pelajaran 2020-2021	38
4. Mata Pelajaran Dan Alokasi Waktu.....	40

5. Kondisi Guru Dan Staf.....	42
6. Kondisi Siswa	42
7. Sarana Prasarana	43
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	44
9. Data Siswa Kelas 2 MTs “Wali Songo” Putri.....	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Pembelajaran Mata Pelajaran Mahfudzhat Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri	45
2. Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri	48
3. Upaya Guru Mata Pelajaran Mahfudzhat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri.....	51
C. Analisa Data	54
1. Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Mahfudzhat Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri	54
2. Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri	55
3. Upaya Guru Mata Pelajaran Mahfudzhat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri.....	56

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN.....	59
C. KATA PENUTUP.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Kondisi Guru Dan Staff
Tabel 2	:	Kondisi Siswa
Tabel 3	:	Sarana Prasarana
Tabel 4	:	Data Siswa Kelas 2 MTs “Wali Songo” Putri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang No. 14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, bahwa kedudukan, peran dan fungsi guru sangat sentral dalam membangun kualitas pendidikan nasional. Merujuk pada beberapa peraturan perundangan bidang pendidikan tersebut diatas, baik berupa Undang-Undang, peraturan pemerintah sampai permendiknas, pada era sekarang dan akan datang setiap guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: Kompetensi pedagogik meliputi: kemampuan memahami peserta didik, kemampuan memahami prinsip pembelajaran, kemampuan melaksanakan prinsip pembelajaran, kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, Kompetensi kepribadian meliputi: kemampuan bertindak sesuai nilai dan norma kehidupan, konsisten membangun sikap mental positif, menjunjung tinggi prinsip kemaslahatan hidup dan kemampuan mewujudkan akhlak mulia, Kompetensi social meliputi: kemampuan menjalin interaksi social dengan peserta didik, kemampuan menjalin interaksi social dengan sesama guru, kemampuan menjalin interaksi social dengan tenaga kependidikan, dan kemampuan menjalin interaksi social dengan warga masyarakat, Kompetensi professional meliputi: kemampuan menerapkan konsep-konsep keilmuan dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan dalam membuat karya ilmiah tentang pendidikan.²

Menurut ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah (hadis) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (insan kamil). Pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Apabila dirumuskan, hakikat pendidikan yang mampu

²Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), h. 34-35.

membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah: Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya, Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, Pendidikan para prinsipnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar, Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.³

Dengan demikian tema besar dalam pembangunan karakter bangsa dan pendidikan karakter adalah membangun generasi yang jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Inilah yang menjadi agenda besar bangsa Indonesia.⁴

Dalam hal pembentukan karakter tentu tidak dapat dilakukan hanya dengan menghafal, karakter perlu diajarkan dengan pemberian contoh atau teladan. Seperti pendidikan di MTs Wali Songo Putri yang mengajarkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran *Mahfuzhat*. Guru sebagai pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan materi namun guru mampu menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku.

Dalam proses pembelajaran di kelas 2 MTs Wali Songo Putri, pelajaran *Mahfuzhat* diajarkan untuk memperkenalkan falsafah hidup, kata-kata mutiara dan susunan-susunan kalimat bahasa arab yang indah kepada para siswa kelas 2 MTs Wali Songo Putri, seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa mereka. Mereka dituntut untuk menghafal dan memahami kalimat-kalimat yang tersusun dalam *Mahfuzhat* itu. Setelah hafal dan paham artinya, Bait-bait dalam *Mahfuzhat* ini seolah menyuntikkan energi positif kepada para siswa. Proses menghafal yang sebelumnya terasa seperti siksaan, menjadi proses afirmasi diri positif sehingga menimbulkan energi yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

³ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 49.

⁴*Ibid*, h. 51.

Dari penjajagan (observasi) diMTs Wali Songo Putri, peneliti menemukan ada permasalahan tentang kurang kuatnya *karakter religius* yang dimiliki oleh siswa kelas 2 MTs Wali Songo Putri, hal tersebut terlihat dari tingkah laku siswa dalam bertutur sapa, dalam berlaku sopan didalam *majelis* (perkumpulan) dan kesadaran diri untuk tepat waktu dalam beribadah. Dengan melihat permasalahan di atas, madrasah berharap pembelajaran *Mahfuzhat* dapat meningkatkan karakter religius siswa seperti shalat tepat waktu, sering membaca Al Quran, sering shalat berjama'ah kemasjid dan sering bersedekah.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis berniat untuk melakukan penelitian yang memuat tentang “Upaya Guru Mata Pelajaran *Mahfuzhat* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 MTs “Wali Songo” Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021”

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimanapembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?
3. Apa upaya guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis tuliskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

3. Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi guru *Mahfuzhat* serta menjadi acuan bagi peneliti lebih lanjut.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru pelajaran *Mahfuzhat* dalam upaya membentuk karakter religius siswa kelas 2 MTs “Wali Songo” Ngabar.

E. Definisi Operasional

Beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki arti khusus, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi, istilah-istilah tersebut harus dijelaskan secara eksplisit. Istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁵
2. Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁶
3. Karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiayaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.⁷
4. Religius adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan alam semesta yang

⁵Kamus Bahasa Indonesia, h. 1595.

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2016), h. 24.

⁷Kamus Bahasa Indonesia.

didalamnya terdapat persaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual.⁸

5. *Mahfuzhat* secara Bahasa, berarti kalimat-kalimat yang dihafal, sedangkan pengertian Mahfuzhat ditinjau dari segi mata pelajaran yaitu metode klasikal yang menggunakan cara menghafalkan kalimat kalimat berbahasa Arab, baik berupa hadist, syair, cerita, kata kata mutiara dan lain lain.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia Pendidikan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pembentukan karakter religius siswa yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu mempunyai andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh ;

1. Yulia Rahmawati Zain, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, “Implementasi Pembelajaran *Mahfuzhat* Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi pembelajaran *Mahfuzhat* dalam pembentukan karakter santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri adalah kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan religius. Persamaan penelitian Yulia Rahmawati Zain dengan penelitian penulis yaitu sama sama berfokus di pondok pesantren dan pembentukan karakter religious santri. Sedangkan perbedaannya, yaitu dalam penelitian Yulia Rahmawati Zain membahas tentang Implementasi Pembelajaran *Mahfuzhat* Dalam Pembentukan Karakter Santriwati,

⁸Kamus Bahasa Indonesia.

⁹Zainal Aqib, Ali Murtadlo, 2016, h.326.

sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru mata pelajaran Mahfudzhat dalam Pembentukan karakter religious siswa.¹⁰

2. Andri Tiba, dengan judul “Upaya guru PKn dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, 2020. Skripsi, Jurusan PPKN FIS Universitas Negeri Manado, Tondano, Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:
 - a. Guru PKn sudah mengupayakan proses pembentukan karakter religius siswa tapi belum maksimal.
 - b. Guru PKn mengalami kendala dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius pada siswa.
 - c. Guru PKn belum mampu membentuk karakter religius siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti sadar bahwa guru PKn membutuhkan kerja sama dari guru agama untuk membentuk karakter religius siswa.

Persamaan penelitian Andri Tiba dengan penelitian penulis yaitu sama sama berfokus pada pembentukan karakter religious siswa. Sedangkan perbedaannya, yaitu dalam penelitian Andri Tiba sasaran penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sedangkan peneliti berfokus pada siswa kelas 2 Mts Wali Songo Putri.¹¹

3. Hermawan, dengan judul “Pengaruh pembelajaran *Mahfuzhat* terhadap akhlak santri pondok pesantren ibadurrahman cipondoh Tangerang” 2018. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, Kegiatan pembelajaran *Mahfuzhat* yang diadakan oleh Pondok Pesantren

¹⁰Yulia Rahmawati Zain, “Implementasi Pembelajaran Mahfuzhat Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

¹¹Andri Tiba, “Upaya guru PKn dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, Skripsi, Jurusan PPKN FIS Universitas Negeri Manado, Tondano, Sulawesi Utara, 2020.

Ibadurrahman merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri baik putra maupun putri dan dilaksanakan hanya disekolah, pembelajaran *Mahfuzhat* ini dilaksanakan setiap hari secara bergilir dari kelas 1 SMP hingga kelas 2 SMA dimana setiap kelas mendapatkan satu pertemuan didalam satu minggu. Pembelajaran *Mahfuzhat* di Pondok Pesantren Ibadurrahman menggunakan buku *Mahfuzhat* yang diterbitkan oleh pondok pesantren Daarul Rahman yang disusun oleh ustadz Muhammad Nauval dan ditashih langsung oleh pengasuh pondok pesantren Daarul Rahman K.H Syukron Makmun, dimana materi SMP hanya menghafal kamus *Mahfuzhat* dan bait-bait hikmah yang tidak terlalu panjang sehingga mudah bagi santri untuk menghafal dan mencerna makna kandungannya, sedangkan untuk SMA lebih kepada nasihat-nasihat ulama dan sahabat yang menjadi fokus pelajaran dengan metode pembelajaran variatif seperti ceramah, tanya jawab, juga hafalan dan media yang digunakan berupa audio visual seperti menonton film inspiratif tentang kisah para Nabi, sahabat, dan ulama ulama lainnya. Evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran *Mahfuzhat* adalah dengan tes tulis dan lisan untuk menilai aspek kognitif santri dan melihat kedisiplinan sehari-hari untuk menilai aspek afektif santri. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas (pembelajaran *Mahfuzhat*) dengan variabel terikat (akhlak santri). Persamaan penelitian Hermawan dengan penelitian penulis yaitu sama sama berfokus di pondok pesantren dan pembentukan akhlak santri. Sedangkan perbedaannya, yaitu dalam penelitian Hermawan membahas tentang Pengaruh pembelajaran mahfudzhat terhadap akhlak santri pondok pesantren ibadurrahman cipondoh Tangerang, sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru mata pelajaran Mahfudzhat dalam Pembentukan karakter religious siswa.¹²

¹²Hermawan, "Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh Tangerang.", skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik berfungsi mendeskripsikan teori tentang pembelajaran *Mahfuzhat*, pembentukan karakter religius siswa dan Upaya guru *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius Siswa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemaparan data yang penulis dapat selama penelitian meliputi : Pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* dikelas 2 MTs Wali Songo Putri, dan upaya guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius siswa kelas 2 MTS “ Wali Songo” putri Ngabar.

BAB V: ANALISIS DATA

Meliputi tentang Pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* dikelas 2 MTs Wali Songo Putri, dan upaya guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius siswa kelas 2 MTs “ Wali Songo” putri Ngabar.

BAB VI: PENUTUP

Meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pembelajaran Mata Pelajaran Mahfuzhat

1. Prinsip, Model dan Kurikulum Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.¹³

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

- 1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu,
- 2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar,
- 3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah,
- 4) pembelajaran berbasis kompetensi,
- 5) pembelajaran terpadu,
- 6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi,
- 7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif,
- 8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*,
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberiketeteladanan (*inggarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ingmadyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wurihandayani*),

¹³Dokumenatsi Kurikulum di TMT-I dikutip pada tanggal 30 Juni 2021

- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di madrasah, dan di masyarakat,
- 12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran,
- 13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, dan
- 14) suasana belajar menyenangkan dan menantang.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

c. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan

apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagai bagian dari sistem masyarakat. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KELAS 7	KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
	KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

	2	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
	K I 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
	K I 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori
KELAS 8	K I 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
	K I 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
	K I 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
	K I 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

		dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori
KELAS 9	K I 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
	K I 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
	K I 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
	K I 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mahfuzhat*

a. Pendahuluan

- 1) Memberi salam
- 2) Mengatur kelas
- 3) Menanyakan pelajaran (sambil menulis dipapan tulis), kemudian menulis tanggal dengan melibatkan siswa

- 4) Menanyakan pelajaran yang lalu kemudian menyambungkan dengan materi yang baru

b. Kegiatan Inti

- 1) Menerangkan tentang kosa kata atau kata yang sulit yang belum dipahami oleh siswa.
- 2) Menerangkan tentang *Mahfuzhat* perbait jika berwujud puisi dan bagian bagian jika berwujud frosa sambil menanyakan falsafah hidup atau karakter religious dengan bentuk motivasi nasehat kedalam hati siswa.
- 3) Guru melafadzkan bait tersebut dan menerangkannya dan mengajak siswa untuk menirukannya.
- 4) Menulis bait yang telah dilafadzkan dengan timbal balik antara siswa dan guru sampai selesai.
- 5) Guru mengulangi membaca dari siswa apa yang selesai ditulisnya untuk menguatkan kebenaran tersebut dan seterusnya, ini metode yang dilakukan guru dalam menerangkan bait-bait *Mahfuzhat* serta menanamkan karakter religious.
- 6) Guru membaca seluruh tulisan dipapan tulis baik dari segi kosa kata dan bait-bait *Mahfuzhat* untuk membuktikan kebenaran tulisan dan mengajak siswa ikut serta memperhatikan jika ada kesalahan dalam tulisan.
- 7) Guru kembali mengajak siswa ikut serta memperhatikan apa yang ada dari tulisan dipapan tulis dengan neliti dari kalimat atau jumlah yang belum dipahami.
- 8) Jika siswa mendapatkan dari kalimat dan jumlah yang belum dipahami maka guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan jika ada yang bertanya boleh dijawab oleh siswa yang lain atau guru sendiri.
- 9) Guru meminta kepada siswa untuk menulis apa yang ada dipapan tulis, ketika itu guru berkeliling untuk melihat kegiatan siswa dan melanjutkan pembacaan absensesudah siswa selesai menulis guru

meminta dari salah satu atau beberapa dari siswa untuk membaca tulisannya jika mungkin terjadi kesalahan dalam menulis.

- 10) Siswa membaca dengan keras, nyaring atau dalam hati sebagai persiapan untuk menjawab soal evaluasi dan ketika itu guru menghapus papan tulis.
- 11) Guru meminta kepada siswa untuk menutup bukunya.

c. Kegiatan Evaluasi

- 1) Guru meminta kepada siswa untuk menerangkan perbait *Mahfuzhat* yang telah dipelajari.
- 2) Menghafal *Mahfuzhat* dengan cara guru menghapus *Mahfuzhat* yang ada dipapan tulis sambil dihafalkan oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menghafalnya bersama-sama kemudian sendiri-sendiri demikianlah guru mengevaluasi hafalan bait-bait dari *Mahfuzhat*, sesudah selesai menghapus seluruh bait guru meminta salah satu atau beberapa dari siswa untuk menghafal secara keseluruhan saat itu siswa menghafal secara berangsur-angsur dan guru sudah tidak melafadzkan *Mahfuzhat* untuk ditirukan.
- 3) Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan judul *Mahfuzhat* dan meminta kepada siswa untuk menunjukkan bait *Mahfuzhat*.
- 4) Guru menanyakan tentang kosa kata

d. Penutup

- 1) Guru memberikan nasehat-nasehat dan pesan pesan moral sesuai dengan judul yang diajarkan. Disinilah guru membentuk karakter religious siswa.
- 2) Menutup pelajaran dengan salam¹⁴

3. Pengembangan Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning material*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh guru maupun siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar

¹⁴Imam Zarkasyi, *At-tarbiyah Amaliyah fii at-tadris* (praktikum), (PP. Darussalam Gontor, 2014),h. 12-15.

kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject-centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai kurikulum.¹⁵

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjukkan pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) menunjukkan pada tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa. Adapun Penyajian materi *Mahfuzhat* yang di bahas di dalam pelajaran ini mencakup semua hal yang dibutuhkan oleh para siswa dalam menuntut ilmu yang bermanfaat dan dapat membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Materi-materi tersebut yaitu Bait bait Mahfudzhat yang menjelaskan tentang:

1. Adab dalam bermajelis (أدب المجالسة)

إِنْ أَنْتَ جَالَسْتَ الرَّجَالَ ذَوِي النُّهَى # فَاجْلِسْ إِلَيْهِمْ بِالْكَمَالِ مُؤَدِّبًا
وَأَسْمَعْ حَدِيثَهُمْ إِذَا هُمْ حَدَّثُوا # وَاجْعَلْ حَدِيثَكَ إِنْ نَطَقْتُمْ هَدْبًا

Jika kamu bergaul bersama orang-orang berilmu, Maka bergaullah bersama mereka dengan kesempurnaan adab

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 141.

Dan dengarlah perkataan mereka jika mereka berbicara, Dan jadikanlah perkataanmu jika kamu berkatapenuh sopan santun.¹⁶

Syarah / Penjelasan dan Kesimpulan: Ini adalah pedoman dasar kita dalam bermajlis dan bergaul, khususnya ketika kita sedang bersama dengan orang-orang Ahlul Ilmi, maka hendaklah kita menjaga adab dan sopan santun kita. Karena itulah dikatakan bahwa

الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

“Adab itu berada di atas ilmu”

Selain itu, kita sering pula mendengar orang mengatakan bahwa "kepintaran bukanlah segalanya, moral dan kepribadian lah yang utama". Apakah artinya bila seseorang diberikan banyak pengetahuan namun miskin adab? apakah gunanya jika seseorang mendapatkan nilai 100 namun tak bisa menghormati guru yang telah mengajarnya? Sungguh kita perlu meneladani Rasulullah SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dimuka bumi ini.

2. kemuliaan dengan adab dan budi pekerti (الشرف بالأدب)

لَا تَنْظُرَنَّ لِأَثْوَابٍ عَلَى أَحَدٍ # إِنَّ رُؤْمَتَ تَعْرِفَهُ فَانظُرْ إِلَى الْأَدَبِ
وَمَا الْحُسْنُ فِي وَجْهِ الْفَتَى شَرَفًا لَهُ # إِنَّ لَمْ يَكُنْ فِي فِعْلِهِ وَالْخَلَائِقِ
فَلْيَنْظُرَنَّ إِلَى مَنْ فَوْقَهُ أَدَبًا # وَلْيَنْظُرَنَّ إِلَى مَنْ دُونَهُ مَالًا

Janganlah engkau melihat pakaian yang ada pada seseorang, Jika engkau ingin mengenal orang itu maka lihat adabnya.

Dan tidaklah keindahan yang ada pada wajah seseorang itu kehormatan baginya, Jika tidak diiringi dengan keindahan pada perbuatan dan perilakunya.

¹⁶<https://www.putrakapuas.com/2017/12/mahfudzot-kelas-2-kmi-gontor-bag2.html>

Maka hendaklah seseorang melihat orang yang lebih baik dari dirinya dari segi adab, Dan hendaknya juga ia melihat orang yang kurang dari dirinya dari segi harta.¹⁷

Syarah / Penjelasan dan Kesimpulan: Jika kita ingin mengetahui terhormat atau tidaknya seseorang, maka janganlah kita hanya melihat penampilannya saja, tapi lihatnya akhlak dan budi pekertinya. Dan ketahuilah bahwasannya keindahan fisik yang dimiliki oleh seseorang itu bukanlah tolak ukur dalam bagi kita dalam menilainya. Maka jika kita benar-benar ingin menilainya, hendaklah kita melihat segala perilaku dan tutur katanya. Jika seseorang ingin adabnya menjadi lebih baik, maka hendaknya ia melihat kepada orang lain yang adabnya lebih baik dari dirinya. Selain itu hendaknya pula ia melihat kepada orang yang hartanya tidak sebanyak dirinya agar muncul rasa syukur di hatinya, dan agar muncul rasa iba di hatinya terhadap penderitaan orang lain.

3. Rendah hati (التواضع)

تَوَاضَعُ إِذَا مَا نَلْتِ فِي النَّاسِ رِفْعَةً # فَإِنَّ رَفِيعَ الْقَوْمِ مَنْ يَتَوَاضَعُ
تَوَاضَعُ إِذَا مَا كَانَ قَدْرُكَ عَالِيًا # فَإِنَّ اتِّضَاعَ الْمَرْءِ مِنْ شَيْمِ الْعُقْلِ

Rendah hatilah tatkala engkau mendapatkan kedudukan di antara orang-orang, Karena sesungguhnya orang yang tinggi dalam sebuah kaum adalah yang rendah hati.

Rendah hatilah ketika kau berkedudukan tinggi, Karena rendah hati adalah salah satu pertanda kematangan akal.¹⁸

Syarah / Penjelasan dan Kesimpulan: Tanda dari kebesaran seseorang adalah sikap rendah hatinya, sebagaimana sering dikatakan "Padi merunduk, tanda berisi", yang maksudnya adalah bahwa semakin 'berisi' seseorang, maka semakin jauhlah ia dari sikap sombong. Demikian

¹⁷<https://www.putrakapuas.com/2017/12/mahfudzot-kelas-2-kmi-gontor-bag3.html>

¹⁸<https://www.putrakapuas.com/2017/12/mahfudzot-kelas-2-kmi-gontor-bag7.html>

pula tatkala kita memiliki kedudukan yang tinggi, hendaklah kita tidak bersikap sombong, karena orang yang paling tinggi pada sebuah kaum adalah orang yang paling rendah hati.

4. Rendah hati (التواضع 2)

تَوَاضَعُ تَكُنْ كَالنَّجْمِ لَاحٍ لِنَاطِرٍ # عَلَى صَفَحَاتِ الْمَاءِ وَهُوَ رَفِيعٌ
وَلَا تَكُنْ كَالدُّخَانِ يَغْلُو بِنَفْسِهِ # إِلَى طَبَقَاتِ الْجَوِّ وَهُوَ وَضِيعٌ

Rendah hatilah! maka engkau akan menjadi seperti bintang yang terlihat, Di permukaan air, namun (sebenarnya) ia berada pada posisi yang tinggi.

Dan janganlah seperti asap yang membumbung tinggi dengan sendirinya, Ke lapisan atmosfer namun (sebenarnya) ia berada pada posisi rendah.¹⁹

Syarah / Penjelasan dan Kesimpulan: Bintang dan Asap adalah perumpamaan yang tepat bagi orang yang rendah hati dan orang yang sombong. Orang yang rendah hati diumpamakan seperti bintang yang bayangannya terkadang terlihat di permukaan air, namun sebenarnya bintang berada pada posisi yang sangat tinggi. Adapun orang yang sombong, diumpamakan sebagai asap yang terlihat tinggi membumbung ke angkasa, namun sebenarnya setinggi apapun awan, ia tak akan mampu menandingi ketinggian bintang.

5. Kejujuran (الصدق)

عَلَيْكَ بِالصِّدْقِ فِي كُلِّ الْأُمُورِ لَا # تَكْذِبْ فَأَقْبِحُ مَا يُزْرِي
بِكَ الْكُذْبُ

¹⁹<https://www.putrakapuas.com/2018/01/mahfudzot-kelas-2-kmi-gontor-bag8.html>

لَا يَكْذِبُ الْمَرَأُ إِلَّا مِنْ مَهَانَتِهِ # أَوْ عَادَةِ السُّوءِ أَوْ مِنْ قِلَّةِ
الْأَدَبِ

Hendaklah engkau berlaku jujur dalam setiap perkara, Janganlah berbohong karena seburuk-buruk cela bagimu adalah kebohongan.

Tidaklah seseorang itu berbohong melainkan disebabkan oleh kerendahan moralnya, Atau pun kebiasaan buruknya maupun kekurangberadabannya.²⁰

Syarah / Penjelasan dan Kesimpulan: Kejujuran merupakan sebuah nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh agama Islam. Karena itu, salah satu sifat wajib bagi Nabi ada ‘Shidq’ (Kejujuran). Selain itu kejujuran juga adalah sebuah nilai yang diterima secara universal oleh semua orang. Di sisi lain, kebohongan yang merupakan lawan dari kejujuran adalah hal yang sangat tercela dan merupakan sebuah aib yang harus diobati. Bahkan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda bahwa kebohongan itu membawa kepada keburukan dan keburukan itu menggiring (pelakunya) ke api neraka. Dengan demikian maka tidaklah berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa pangkal dari segala dosa adalah kebohongan.

6. Nasehat (النصيحة)

أُسْلُوكُ بُنَيِّ مَنَاهِجِ السَّادَاتِ # وَتَخَلُّقَنَّ بِأَشْرَفِ الْعَادَاتِ
وَإِذَا اتَّسَعَتْ بِرِزْقِ رَبِّكَ فَاجْعَلَنَّ # مِنْهُ الْأَجَلَ لِأَوْجِهِ
الصَّدَقَاتِ

Titilah wahai anakku jalan-jalan kemuliaan, Dan berakhlaklah engkau dengan kebiasaan-kebiasaan yang mulia

Dan jika telah dilapangkan rizkimu dari Tuhanmu, Maka jadikanlah sebagian besarnya untuk sedekah.²¹

²⁰<https://www.putrakapuas.com/2018/01/mahfudzot-kelas-2-kmi-gontor-bag9.html>

Syarah / Penjelasan dan Kesimpulan: Ada banyak sekali jalan menuju kemuliaan, tidak penting untuk menyebutkannya satu per satu, namun yang terpenting adalah memastikan bahwa diri kita sedang dan akan selalu berada di salah satu dari sekian banyak jalan menuju kemuliaan itu. Sementara itu rezeki yang lapang merupakan nikmat yang terkadang membuat kita lupa bersyukur. Banyak yang salah kaprah dengan mengira bentuk syukur dari nikmat hanyalah sebatas ucapan "*alhamdulillah*" saja, padahal salah satu jalan terbaik untuk mensyukuri nikmat adalah dengan menjadikan sebagiannya untuk sedekah.

Pembelajaran *Mahfuzhat* adalah pelajaran yang berlandaskan tentang adab dan budi pekerti, bahkan di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar menamainya dengan pelajaran *الأدبية نصوص* yang memiliki arti nash-nash tentang adab, yang mana isi kandungannya menuqil dari perkataan-perkataan ulama terdahulu yang dikumpulkan dan dianggap bahwa kalimat-kalimatnya mampu memompa motivasi seseorang yang membaca maupun mendengarnya.

B. Pembentukan Karakter Religius Siswa

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. “Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.²²

2. Karakter Religius Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Siswa

²¹<https://www.putrakapuas.com/2018/02/mahfudzot-kelas-2-kmi-gontor-bag10.html>

²²*Ibid*, h.30

- a. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusuk serta lebih ikhlas.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- e. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim. Ukhuwah yang terus diwujudkan adalah:
 - 1) Ukhuwah Bashariyah: yaitu persaudaraan antarmanusia yang berprinsip pada persamaan derajat sebagai manusia atau al musawwah.
 - 2) Ukhuwah Insaniyah yaitu persaudaraan antarmanusia yang beretika dan saling memahami diri dari segala kelebihan ataupun kekurangannya.
 - 3) Ukhuwah Wathaniyah yaitu persaudaraan antarbangsa atau antarnegara sebagai bagian dari diplomasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan melalui prinsip kemerdekaan, kesatuan-panduan insani dan kesejajaran atau kesetaraan.
- f. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa diri manusia sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan Allah, kecuali Allah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak .
- g. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikannya tanpa batas dan tanpa pilih bulu.

- h. Meningkatkan strategi beramal saleh yang dibangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang taklid disebabkan oleh kebodohannya.²³

²³Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: CV Pustaka Setia , 2013), h. 92.

C. Upaya Guru Mata Pelajaran *Mahfuzhat* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan suatu ikhtiar, usaha, pikiran, akal, tindakan yang bertujuan mencapai suatu maksud tertentu, dalam memecahkan permasalahan, persoalan dan sekaligus mencari solusi. Dalam proses pengembangan dan pembentukan karakter religius, tentunya kita tidak lepas dari yang namanya upaya, peran atau usaha dari seorang guru. Upaya yang dilakukan oleh guru merupakan perjuangan yang mulia, sebab menghadapi berbagai macam sikap, perilaku, akhlak dan kebiasaan tidaklah mudah bagi seorang guru, butuh yang namanya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah

- a. Guru termasuk salah satu factor kunci dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran siswa di kelas.
- b. Guru yang memiliki kualitas kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional akan mampu berperan sebagai salah satu agen perubahan (*agent of change*) pembelajaran siswa di kelas.
- c. Guru diharapkan tetap konsisten dalam mengajar, membimbing, dan mendidik siswa untuk mengembangkan kualitas intelektual, emosional dan spiritualnya dengan prinsip *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.²⁴

Oleh karena itu, hal yang harus diupayakan guru adalah kesabaran yang besar sehingga guru dapat mampu merealisasikan proses pembentukan karakter religius. Pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar setiap hari dalam berbagai

²⁴ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), h. 35.

kegiatan. Kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan pada pukul 08.00 – 11.30 wib. Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren modern, sekali modern namun tetap pondok pesantren sehingga materi yang diajarkan bukan hanya materi agama namun juga mencakup materi pengetahuan umum seperti mata pelajaran *Mahfuzhat* yang harus dihafalkan dan dipahami maknanya oleh para santri untuk kemudian dapat diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali . Tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran ini berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diajarkan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini adalah siswa dapat menghafal dan memahami pelajaran ini dengan baik sesuai dengan kurikulum Tarbiyatul Mua'llimat Al Islamiyah dan bisa mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru sudah mengupayakan agar siswa dapat mengaktualisasi karakter religius pada proses pembelajaran di kelas.

2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

a. Prinsip-Prinsip Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

- 1) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- 2) Penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik bersifat *hiddencurriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Implementasi penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.²⁵

²⁵Dokumenatsi Kurikulum di TMT-I dikutip pada tanggal 30 Juni 2021

3. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru Mata Pelajaran *Mahfuzhat*

- a. Mampu menanamkan falsafah hidup dalam jiwa anak didik.
- b. Pandai dalam mengkaitkan dan menarik perhatian sesuai dengan materi *Mahfuzhat*.
- c. Mengerti tentang sejarah sastra Arab, *Nahwu*, *Shorof* dan *Balaghoh*.
- d. Berpengalaman dalam masalah kehidupan yang berhubungan dengan masalah pelajaran *Mahfuzhat*.
- e. Teliti dalam memilih judul yang sesuai dengan karakter religious siswa.
- f. Mengetahui tentang perumpamaan dan hikmah-hikmah kata kata bijak dari susunan yang terpilih dari berbagai macam bahasa.
- g. Fasih dan lanacar dalam berbahasa Arab.
- h. Cepat tanggap dan kuat hafalan.²⁶

²⁶Imam Zarkasyi, *At-tarbiyah Amaliyah fii at-tadris* (praktikum), (PP. Darussalam Gontor,2014),h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penulisan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penulisan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penulisan itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penulisan itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penulisan antara metode kuantitatif, kualitatif dan R&D berbeda, tetapi semuanya sistematis.²⁷

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti istilah penelitian kualitatif yang didefinisikan Denzin dan Lincol 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam metode penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁸

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini yaitu berupa data yang terkumpul berbentuk kata kata lisan, laporan dan dokumen. Jadi hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi/gambaran atau penilaian informan terkait

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT alfabeta 2018), h. 3

²⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

bagaimana upaya guru mata pelajaran Mahfudzhat dalam pembentukan karakter religious siswa 2 MTs “Wali Songo” Putri Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar . Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya Pada penelitian ini, jenis kualitatif dianggap lebih relevan oleh peneliti karena tidak sekedar menyuguhkan data terkait secara lengkap, namun juga mengupas makna data-data yang ada.

D. Sumber Data

Dilihat dari sisi penyedia data, subyek penelitian disini diartikan sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data. Jika dikelompokkan maka subyeknya bisa berupa manusia dan benda. Pada skripsi ini subyek manusia adalah guru mata pelajaran *Mahfuzhat* khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTS “Wali Songo” dan subyek lain yang memiliki peran penting dalam pengumpulan dan pengolahan data (guru mata

pelajaran lain, komite sekolah, dan lain-lain). Sedangkan subyek benda adalah berupa dokumen dokumen terkait dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ Dalam pengumpulan data penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam penulisan kualitatif ini, Guba dan Linclon mengemukakan alasan mengapa tehnik pengamatan sangat dimanfaatkan yaitu. Pertama, Teknik ini dikemukakan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman secara langsung sangat membantu untuk menguji suatu kebenaran, Akan tetapi jika ada suatu data yang kurang meyakinkan, penulis bisa menanyakan kepada subjek, karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut. Langkah yang diambil ialah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Kedua, penulis bisa melihat dan mengamati sendiri , kemudian menuliskan perilaku dan kejadian yang langsung terjadi dengan keadaan sebenarnya. Ketiga memungkinkan pengamatan dilakukan oleh penulis dan bisa mencatat kejadian yang sebenarnya. Keempat adanya keraguan dengan data yang didapatkan, Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang bisa mengingat peristiwa serta hasil wawancaranya, Jalan yang tepat untuk mengecek data tersebut ialah dengan memanfaatkan pengamatan. Kelima Tehnik pengamatan ini penulis mampu memahami situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks. Keenam dalam kasus -kasus tertentu dimana Teknik

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 308

komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang paling tepat.³⁰

Dalam observasi ini penulis tidak hanya mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran mahfudzhat akan tetapi juga akan mengamati hal – hal yang diduga akan terjadi dan ada kaitannya. Agar mendapatkan hasil observasi yang maksimal yakni dengan cara pengamatan langsung ke lapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan antara dua pihak, yaitu Pewawancara (Interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan Terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Metode ini dilakukan untuk medapat data dari narasumber yang terpercaya yaitu meliputi Pimpinan Pondok, Direktur dan wakil Direktur tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah , Guru mata pelajaran Mahfudzhat serta siswa kelas 2 MTs “Wali Songo” Ngabar Putri. Wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis seperti berikut ini:

- a. Wawancara Struktur : wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Wawancara tak terstruktur : digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancaranya menekankan tentang pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau prekpektif tunggal. Pertanyannya tidak disusun terlebih dahulu disesuaikan keadaan responden saat itu juga.³²

Wawancara yang dilakukan penulis juga menggunakan alat perekam suara melalui handphone yang dibawa guna mempermudah

³⁰*Ibid*, h. 174-175

³¹*Ibid* ,h. 186

³²*Ibid* , h. 190-191

proses wawancara sehingga tidak ada suatu hal yang terlewatkan. Walaupun demikian penulis tetap mengantisipasi keadaan dengan alat tulis yang telah disiapkan sebelumnya untuk menulis hasil wawancara tersebut.

3. Metode Dokumen

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan *record*. Guba dan Linclon mendefinisikannya seperti berikut: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penulisan dijadikan sebagai sumber data karena dokumen banyak dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³³ Dokumentasi adalah salah satu cara penulis untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dalam pelaksanaan Pembelajaran Mahfudzhat dalam pembentukan karakter religious siswa kelas 2 MTs “Wali Songo” putri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bodgan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴ Data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi akan dianalisis dengan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Editing : Kegiatan meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penulisan, apakah hasil rekaman

³³*Ibid*, h. 216-217

³⁴*Ibid*, h. 248

itu cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah rekaman tersebut perlu diperlakukan peninjauan kembali agar dapat dipaksa untuk proses lebih lanjut.

2. Organizing : Menyusun data sekaligus mensistematiskan dari data yang diperoleh dalam rangka sesuai permasalahannya.
3. Research : Yaitu melakukan analisis lanjutan untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan mengenai kebenaran-kebenaran yang ditemukan dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan Teknik pemerisaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.³⁵ Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan tehnik pemeriksaan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana seperti diketahui penulis dalam penulisan kualitatif ini sangat mempengaruhi dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dalam waktu yang singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penulisan. Bisa dikatakan penulis tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Berarti mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Ketekunan pengamatan ini mempunyai tujuan untuk menemukan ciri ciri serta unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari dan kemudian memusatkan diri secara rinci.

3. Triangulasi

Tehnik yang pemeriksaannya melalui sumber lain dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

³⁵*Ibid*, h. 324

4. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut penulis untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci lengkap beserta uraiannya.

5. Tehnik auditing

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasilnya.

Kemudian setelah penulis mencatat hasil pengamatan, hasil pengamatan dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa keabsahannya, ditanggapi dan jika ada perlu ada penambahan baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar didirikan pada tanggal 04 April 1961 oleh KH. Muhammad Thoyyib dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib dan KH. Ishaq Thoyyib. Cita-cita mendirikan pondok pesantren telah lama ada dibenak KH. Muhammad Thoyyib, dan telah dirintis jalan kearah realisasinya. Semenjak tahun 1920, beliau telah menjadi Kyai di Desa Ngabar, yang selain menjadi imam masjid juga mengajar mengaji al-Qur’an disuraunya yang dikenal dengan Langgar Blok Kidul (Surau Kelompok Selatan).

Pengajaran agama Islam saat itu mengalami tantangan keras dari masyarakat Ngabar yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. Terdorong keinginan untuk menyebarkan agama dan menyadari beratnya tantangan masyarakat yang dihadapi. Maka timbullah fikiran KH. Muhammad Thoyyib untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah, sebagai langkah menyiapkan generasi Islam pada masa mendatang. Cita-cita itu mulai dilaksanakan pada tahun 1946 dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah “Bustanul ‘Ulum al-Islamiyah” yang dipimpin oleh KH. Ahmad Thoyyib.

Dari model Madrasah Ibtidaiyah tersebut, kemudian dapat dikembangkan lembaga-lembaga lain. Pada tahun 1950 didirikanlah Taman Kanak-Kanak “Al-Manaar”, kemudian pada tahun 1958 didirikan “Tsanawiyah Lil Mu’allimin”, yang kemudian berkembang menjadi “Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah (TMI) dan Tarbiyatul Mu’allimat al-Islamiyah (TMt-I)”. sementara itu nama Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ‘Ulum al-Islamiyah diganti menjadi “Mamba’ul Huda al-Islamiyah”.

Sampai saat itu, seluruh siswa yang nyantri berasal dari daerah sekitar Ngabar. Baru pada tahun 1961, datanglah Sembilan orang santri

yang berasal dari daerah diluar Ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal.

Pesantren “Wali Songo” Ngabar berdiri pada tanggal 4 April 1961, bertepatan dengan hari kesyukuran Sembilan tahun ke-II Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yang diselenggarakan pada tanggal 22 Sya’ban 1400H/6 Juli 1980M, bertepatan hari Ahad, kami:

- a. K. AHMAD THOYYIB
- b. KH. IBROHM THOYYIB

Dengan disaksikan oleh para undangan pada resepsi peresmian Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, terdiri dari pejabat sipil dan militer, para alim ulama, tokoh-tokoh masyarakat, keluarga besar dan simpatisan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, dengan ini meng“IKRARKAN” bahwa mulai hari ini Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dengan segala kekayaan yang dimilikinya yang terdiri dari :

- 1) Tanah kering 3, 602 ha.
- 2) Tanah sawah 6, 405 ha.
- 3) 13 (Tiga belas) buah gedung dengan peralatannya dan sebuah masjid, kami nyatakan sebagai “WAKAF UNTUK PENDIDIKAN ISLAM”

Oleh karenanya maka dengan ini kami menunjuk beberapa orang dari keluarga besar Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang kami percayai untuk bertindak sebagai Nadzir atas wakaf tersebut, yang terdiri dari saudara-saudara:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. KH. Abdullah Mahmud | 9. Moh. Tolhah, BA |
| 2. KH. Moh. Ishaq Thoyyib | 10. M. Rahmat, BA |
| 3. H. Imam Badri, BA | 11. M. Zainuddin |
| 4. Drs. Nur Syamsuri | 12. Imam Hidayat |
| 5. Drs. Akrim Mariyat | 13. Imam Syafa’at, BA |
| 6. Bahruddin, BA | 14. Mansur |

7. Drs. Moh. Syahid

15. Taufiqurrahman³⁶

8. Moh. Bisri, BA

2. VISI MISI DAN TUJUAN MADRASAH

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.³⁷

a. Visi Misi Madrasah

Visi :

“Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul dalam Prestasi Kompetitif di Bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains di Era Global”

Misi :

- 1) Meyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah,
- 2) Bahasa Arab/Inggris da Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 3) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah,Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 4) Meningkatkan mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul MuallimatAl-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 5) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran

³⁶ Moh. Bisri, *Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah*, (Ngabar: PP. “Wali Songo ” Ngabar,2014),h. 79-81

³⁷Dokumenatsi Kurikulum di TMT-I dikutip pada tanggal 30 Juni 2021

yang memadai.

- 6) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeriguna peningkatan dan kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.

b. Tujuan Madrasah

Menyiapkan santri yang memiliki sejumlah ketrampilan dan ilmu dasar dan menengah yang mencakup :

- 1) Memiliki ketrampilan Baca Al-Qur'an Binnadhar Fasih dan Benar secara terprogram (KelasVII-IX);
- 2) Memiliki ketrampilan menerjemahkan, memahami, menafsirkan, Al-Qur'an dan Al-Hadits secara terprogram (tingkat Tsanawiyah kelas VII-IX)
- 3) Memiliki ketrampilan penguasaan menghafalkan Al-Qur'an (program pilihan untuk kelas VII-IX)
- 4) Memiliki Keterampilan penguasaan membaca kitab kuning (Program Pilihan kelas VII-IX)
- 5) Memiliki ketrampilan Bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam keseharian;
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di MTs Wali Songo Putri
- 7) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- 8) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 9) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu

- sarana pengembangan diri peserta didik;
- 10) mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
 - 11) menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
 - 12) meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global
 - 13) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, sosial, belajar, berprestasi, peduli akan kebersihan, pencemaran dilingkungannya.
 - 14) Berkepribadian Mulia (berakhlakul karimah) pada makhluk dan lingkungan
 - 15) Dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
 - 16) Dengan memiliki kemampuan hidup mandiri sesuai dengan ajaran Kenabian dan Kerasulan Muhammad, SAW.

3. Target Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021

No	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN	PROGRAM YANG DISUSUN
1.	Juara 1 MTQ Tingkat Kabupaten dan Propinsi Jawa Timur	Menjamin mutu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan karakter Unggul berbasis Iman dan Taqwa	Mencetak Peserta Didik yang memiliki Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak, budi pekerti, dan kepribadian

2.	Juara 1 pada semua bidang minat Peserta Didik, baik Tingkat Kabupaten maupun Propinsi	Menjamin mutu Pendidikan Sains, Teknologi dan Informasi, Pendidikan Jasmani dan Rohani.	Mencetak Peserta Didik yang memiliki Kompetensi intelektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan minat masing-masing.
3.	Juara 1 tingkat Kabupaten dan Propinsi pada bidang Inovasi Kreatif non Akademik	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkompetisi, berelaborasi serta berkolaborasi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.	Mencetak Peserta Didik yang memiliki kompetensi Profesional pada Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan.
4.	Juara 1 Tingkat Propinsi Pencipta Puisi Khas Pesantren	Mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui pendidikan dan	Mencetak peserta didik yang memiliki Kreativitas dan inovasi dalam menjalani

		pengajaran.	kehidupan.
5.	Memiliki Guru dan Tenaga Kependidikan yang Profesional.	Mendorong Guru dan Tenaga Kependidikan untuk mengembangkan diri secara professional.	Meningkatkan Tingkat kemandirian dan daya saing melalui pendidikan dan pelatihan. ³⁸

4. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	IX
	KELOMPOK A			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadist / Tafsir	4	4	4
	b. Akidah Akhlak/Akidah Tauhid	4	4	4
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Usul Fiqih	-	-	2
	e. Sejarah kebudayaan Islam/ Tarikh Islam	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan	1	1	1

³⁸Dokumenatsi Kurikulum di TMT-I dikutip pada tanggal 30 Juni 2021

	Kewarga-negaraan			
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Bahasa Inggris	3	3	2
5.	Matematika	4	3	3
6.	Bahasa Arab	3	3	3
	a. Durusul Lughoh	2	-	-
	b. Insyah	-	2	2
	c. Mutholaah / Khot	2	1	2
	d. Nahwu	-	2	2
	e. Shorof	-	2	2
	f. Mahfudhot/ Imlah	2	1	1
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	3
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	3	3
	KELOMPOK B			
9.	Seni Budaya	2	2	2
10.	Pend. Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
11.	Prakarya	2	2	2
12	Muatan Lokal			
	a. Baca Tulis Al Qur'an	2	2	-
	b. Tarbiyah	-	-	2

JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU	48	48	48
--------------------------------	----	----	----

5. Kondisi Guru dan Staff

Kondisi guru di berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah adalah berjumlah 172 guru dengan rician 5 guru putra, 96 guru putri non asrama dan 71 guru putri asrama dan bertugas dibidangnya masing-masing.

Tabel 1

No	Jumlah	Keterangan
1	1	S3
2	9	S2
3	91	S1
4	71	TMt-I

³⁹

6. Kondisi Siswa

Masing-masing siswa menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Jumlah siswa di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah secara keseluruhan adalah 1120 siswa.

Tabel 2

³⁹ Dokumentasi Kondisi Guru di TMt-I dikutip pada tanggal 4 Agustus 2020

KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH
I A	27	II A	26
I B	29	II B	26
I C	25	II C	26
I D	25	II D	25
I E	25	II E	25
I F	21	II F	22
I G	28	II G	24
I H	23	II H	25
I I	25	III A	26
I J	24	III B	26
I Int A	21	III C	25
I Int B	25	III D	25
I Int C	23	III E	24

7. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana di Pondok Pesantren “ Wali Songo” Ngabar sudah sangat memadai. Dari ruang kelas dan fasilitas kelasnya, datanya sebagai berikut:

Tabel 3

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Gd. Al kautsar (Ruang Kelas)	24	Baik
2	Gd. Fatimah (Ruang Kelas)	11	Baik
3	Ruang Kantor Guru	2	Baik
4	Ruang Direktur	1	Baik
5	Kantor Pengajaran	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	UKS	1	Baik

40

8. Struktur Organisasi

⁴⁰Dokumentasi Sarana Prasarana TMT-I tahun 2020 dikutip pada tanggal 30 Agustus 2020

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk bagan struktur organisasi yaitu suatu diagram yang menggambarkan pengaturan posisi pekerjaan dalam organisasi.

**STRUKTUR ORGANISASI MTS “WALI SONGO” PUTRI PONDOK
PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2020-2021**

Direktur	: Hadi Wiyono, M.HI
Wakil Direktur I	: Endang Sriani, S.Ag
Wakil Direktur II	: Siti Mariyam, S.Ag
Koordinator	: Cholissotul Mudawamah Shofina Eka Damayanti
Sekretaris	: Desy Rahmawati Fitriana Hawwin Nuzula Mahya
Bendahara	: Evi Kumalasari Zumrotul Faizah
Bag. Kurikulum	: Desy Rahmawati Fitriana Shofina Eka Damayanti
Bag. SDM	: Siti Nur Hidayatus S Rizki Wahidatul L Audrey Regina
Bag. Kemadrasahan	: Fitra Zahrotul Luqmi Muslimatun Nikmah Ria Nurul
Bag. Humas & Sar-pras	: Siti Aminah Sri Widari ⁴¹

9. Daftar Siswa Kelas 2 MTs Wali Songo Putri

⁴¹ Dokumentasi Personalialia TMT-I tahun 2020-2021 dikutip pada tanggal 17 Maret 2021

Daftar nama-nama siswa kelas 2 MTs Wali Songo Putri tahun ajaran 2020-2021 terdiri dari 239 santri putri yang terdiri dari sembilankelas dan enam pengajar.

Tabel 4

Kelas	Jumlah	Guru
II A	26	Ustd. Cindy Ayu, S.pd
II B	26	Ustd. Cindy Ayu, S.pd
II C	26	Ustd. Cindy Ayu, S.pd
II D	25	Ustd. Arliani Savilla, S.Pd
II E	25	Ustd. Epatul Hasanah
II F	22	Ustd. Kamelia
II G	24	Ustd. Kamelia
II H	25	Ustd. Shofina Eka

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan visi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yaitu Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia akhirat. Maka harapan besar dari seluruh guru dan pengasuh di pondok pesantren wali songo Ngabar yaitu menanamkan dan membentuk nilai nilai karakter religious bagi siswa dalam kehidupan sehari hari.

Setelah penulis melakukan penulisan di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah dengan metode observasi dan wawancara dapat dipaparkan temuan penulisan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* dikelas 2 MTs Wali Songo Putri sudah menjadi tradisi pesantren, setiap hari siswa diwajibkan menghafal teks *Mahfuzhat* sesuai tingkatan kelas nya. Namun tidak hanya menghafal setiap siswa juga diuji untuk meresapi setiap *Mahfuzhat* yang ia

terima dalam dunia pesantren. Pembelajaran *Mahfuzhat* sudah berjalan dengan baik namun tetap harus ada peningkatan dalam hal mutu serta kualitas musyrifah baik dalam hal bahasa dan pemahaman materi yang akan diajarkan dan perlu memperbanyak referensi-referensi yang digunakan seperti yang diungkapkan Ustadzah Endah Dwi Palupi, S.Pd.yaitu:

“Pembelajaran *Mahfuzhat* In Sya Allah sangat mudah jika dijabarkan dengan singkat dan relevan tentunya dengan tidak berbelit-belit maka akan cepat dipahami oleh siswa.”⁴²

Terjelaskan dari ustadzah Dwi Palupi bahwasanya pembelajaran mahfuzhat sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini penguasaan bahasa juga sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan dalam berbahasa hal ini sesuai dengan jawaban ustadzah Siti Barokah, S.Pd.I yaitu:

“Pembelajaran *Mahfuzhat* dikelas 2 ini sudah menggunakan bahasa arab, sehingga bisa menggunakan cara menghafal *Mahfuzhat* dengan lagu-lagu atau nyanyi-nyanyian untuk melatih otak kanan dan otak kirinya siswa dan juga dalam pembelajaran *Mahfuzhat* guru harus telaten, sabar sehingga anak didik secara bertahap akan mudah memahami pelajaran tersebut.”⁴³

Untuk pedoman pelaksanaan pengajaran ini merujuk pada *tarbiyah ‘amaliyah*, yang kedua didukung oleh buku-buku lain yang berkaitan dengan cara-cara pembelajaran dikelas. Tidak hanya berpegang dengan buku yang biasanya digunakan akan tetapi juga ada buku yang lainnya yang sejenis dengan itu. Dalam hal ini seperti hasil wawancara bersama Ustd. Liya Rahmawati, S.Pd.I yaitu:

⁴²Wawancara dengan Ustd. Endah Dwi Palupi Guru Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁴³Wawancara dengan Ustd. Liya Rahmawati Guru Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

“Dalam pembelajaran *Mahfuzhat* guru memberikan muqoddimah, memberikan mufrodat, memberikan penjelasan bait *Mahfuzhat* yang akan ditalfidz, kemudian guru membaca dipapan tulis dan santri menulis yang ada dipapan tulis kemudian santri membaca tulisan dibuku tulis dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi.”⁴⁴

Dengan ini penentuan langkah dalam pembelajaran *Mahfuzhat* sangatlah penting agar dapat memaksimalkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah Sudarsih Ahmad, S.Pd.I yaitu:

“Langkah pembelajaran *Mahfuzhat* yaitu salam, pembukaan kemudian menanyakan kembali pelajaran yang lalu, meminta beberapa siswa memberikan beberapa contoh real tentang *Mahfuzhat* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun yang pernah dialami dan memberikan gambaran umum tentang judul yang akan dibahas.”⁴⁵

Pembelajaran masih sebatas penyampaian materi dikelas dan hafalan belum adanya pendampingan yang berkesinambungan dalam menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah

Dra. Siti Andarumi yaitu:

“Proses dalam pembelajaran *Mahfuzhat* yaitu proses pada diri sendiri yang dia mampu, mengerti, memahami dan mengamalkan dan diajarkan, karena sebaik-baik proses dalam pembelajaran *Mahfuzhat* adalah mendapatkan ilmu, mengamalkan ilmu dan mengajarkannya dan kita patut untuk iri kepada orang yang diberikan kepadanya ilmu dan dia mengamalkannya.”⁴⁶

Dari pendapat informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pembelajaran mata pelajaran *Mahfuzhat* dikelas 2 MTs

⁴⁴Wawancara dengan Ustd. Siti Barokah Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁴⁵Wawancara dengan Ustd. Sudarsih Ahmad Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 19 Maret 2021

⁴⁶Wawancara dengan Ustd. Siti Andarumi Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 20 Maret 2021

Wali Songo Putri sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih belum maksimal sesuai dengan langkah langkah dalam pembelajaran Mahfuzhat, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan sehingga bisa diamankan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa kelas 2 MTs di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pasti adanya factor pendukung yang akan mejadikan siswa berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter religious, begitu pula sebaliknya pasti ada factor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa. Berikut Beberapa pendapat dari informan mengenai factor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa.

- Ustd. Endah Dwi Palupi, S.Pd.:“Factor Pendukung dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu Guruharus faham dan mengamalkan terlebih dahulu apa yang telah diajarkan supaya murid bisa mencontoh guru tersebut. Bilamana materi yang diajarkan dibimbing dan didampingi dalam mempraktekkan kehidupan sehari-hari khususnya untuk guru yang berasrama karena sejatinya guru itu digugu dan ditiru oleh muridnya.”⁴⁷

- Ustd. Siti Barokah, S.Pd.I:“Factor Pendukung dalam pembentukan karakter religious bagi siswa tentunya semangat yang paling utama dari diri guru yang ingin mentransfer ilmunya tersebut.”⁴⁸

- Ustd. Lia Rahmawati, S.Pd.I:“Factor Pendukung dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu peran guru, murobbiyah dan wali kelas dalam memberikan pengarahan dan pengertian kepada siswa, dan mendisiplinkan siswa dalam beribadah.”⁴⁹

- Ustd. Sudarsih Ahmad, S.Pd.I:“Factor pendukung dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu orang tua, guru dan lingkungan karena apapun yang dilihat, di dengar dan dirasakan itu

⁴⁷Wawancara dengan Ustd. Endah Dwi Palupi Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁴⁸Wawancara dengan Ustd. Siti Barokah Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁴⁹Wawancara dengan Ustd. Liya Rahmawati Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

merupakan pendidikan dan tidak akan baik jika ketiga komponen ini tidak baik, maka perlu bergandengan tangan. Dukungan orang tua sangat lah penting dalam pembentukan karakter religious siswa. Sebagai guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa agar dapat mendukung siswa menjadi pribadi yang lebih baik juga. Lingkungan sehari-hari, dengan siapa dia bergaul dan dia bersahabat akan menjadi pendukung dalam membentuk karakter religious pada diri siswa.”⁵⁰

- Ustd. Dra. Siti Andarumi :“Faktor pendukung dari penanaman pendidikan karakter itu sendiri terletak pada sebuah lingkungan, karena lingkungan di katakan baik, apabila segala aspek dan sarana memadai dan perlu adanya qudwah dalam lingkungan tersebut. Supaya dapat diikuti oleh yang lainnya.”⁵¹

Dari pendapat beberapa informan diatas, factor utama yang mendukung pembentukan karakter religius siswa adalah lingkungan yang baik dan guru dengan catatan semua komponen yang ada di pesantren itu harus bisa dan wajib, mampu untuk menjadi uswah hasanah baik perkataan maupun perbuatan , uswah hasanah itu landasan utama untuk menjadi contoh dan suri tauladan bagi santri yaitu Bermoral yang baik, Ucapan nya sesuai dengan apa yang dia perbuat dan inilah yang akan menjadi uswah hasanah dan lingkungan yang baik, jika ini sudah terbentuk in Sya Allah akan mudah bagi guru membentuk nilai nilai moralitas pada siswa. Karena nilai moralitas merupakan nilai yang paling dominan dan berharga dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa dalam hal ini pasti ada hambatan dalam membentuk karakter religius siswa. Berikut hasil wawancara bersama para guru MTs “Wali Songo” Putri terkait hambatan dalam pembentukan karakter Religius siswa:

- Ustd. Endah Dwi Palupi, S.Pd:“Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu guru tidak faham dan tidak mengamalkan terlebih dahulu hikamah pelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵²

⁵⁰Wawancara dengan Ustd. Sudarsih Ahmad Guru Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 19 Maret 2021

⁵¹Wawancara dengan Ustd. Siti Andarumi Guru Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 20 Maret 2021

⁵²Wawancara dengan Ustd. Endah Dwi Palupi Guru Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

- Ustd. Siti Barokah, S.Pd.I : “Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religious bagi siswa Apabila pengajar tidak paham akan misi dari kandungan Materi yang disampaikan dan tidak bisa menjelaskan secara real bahwa nilai-nilai dalam pelajaran sesungguhnya adalah praktek dalam kehidupan nyata dan bukan hanya ilmu yang dipelajari dikelas saja. Dan factor penghambat lainnya ialah kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dikelas karena sudah menggunakan bahasa arab dan siswa masih belum mapan dalam ilmu *Nahwu* dan penerapannya dalam pembelajaran yang berbasis bahasa arab.”⁵³
- Ustd. Lia Rahmawati, S.Pd.I: “Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu kurang adanya contoh dari guru dan lingkungan sekitarnya hal ini merupakan pengaruh besar yang menyebabkan kurang terbentuknya karakter religious pada diri siswa.”⁵⁴
- Ustd. Sudarsih Ahmad, S.Pd.I: “Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religious bagi siswa adalah jika guru ingin menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dan orang tua tidak mendukung maka itu akan menjadi hambatan guru dalam menanamkan nilai karakter religious pada siswa. Jika guru tidak menjadi contoh yang baik bagi siswa maka akan menjadi hambatan dalam membentuk karakter religious siswa. Lingkungan sehari-hari, dengan siapa dia bergaul dan dia bersahabat akan menjadi hambatan dalam membentuk karakter religious pada diri siswa.”⁵⁵
- Ustd. Dra. Siti Andarumi: “Faktor Penghambatnya sendiri mungkin ada beberapa santri yang kurang memahami nilai dan karakter terhadap pelajaran yang telah dipelajari, sedangkan pelajaran karakter dan penanaman karakter itu sendiri sangat berpengaruh dari pemahaman setiap siswa itu sendiri.”⁵⁶
- Ustd. Elok Nourma Dewi, S.Th.I: “Apabila pengajar mapel ini tidak paham akan misi dari kandungan *Mahfuzhat* dan tidak bisa menjelaskan secara real bahwa nilai-nilai dalam pelajaran ini sesungguhnya adalah praktek dalam kehidupan nyata dan bukan hanya ilmu yang dipelajari dikelas saja.”⁵⁷

Dari pendapat beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya factor penghambat dalam pembentukan

⁵³Wawancara dengan Ustd. Siti Barokah Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁵⁴Wawancara dengan Ustd. Liya Rahmawati Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁵⁵Wawancara dengan Ustd. Sudarsih Ahmad Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 19 Maret 2021

⁵⁶Wawancara dengan Ustd. Siti Andarumi Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 21 Maret 2021

⁵⁷Wawancara dengan Ustd. Elok Nourma Dewi Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 20 Maret 2021

karakter religius siswa yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan, lingkungan yang kurang baik dan ada beberapa dari guru dan pengurus yang tidak bisa menjadi contoh buat siswa-siswa yang lain, kemudian dari latar belakang siswa sendiri yang tidak baik dan juga dari orang tua yang tidak mendukung, kemudian kurangnya kepedulian dari guru dalam mengingatkan siswa.

3. Apa upaya guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dalam membentuk karakter religius dalam diri siswa perlu adanya pemaksaan untuk selalu melakukan kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan baik yang melekat pada diri siswa.

Berikut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran *Mahfuzhat* tentang upaya yang dilakukan guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter religius pada diri siswa kelas 2 MTs “Wali Songo” Ngabar. Pernyataan Ustd. Endah Dwi Palupi, S.Pd yaitu:

“Karakter itu terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu yang lama, sehingga jika guru *Mahfuzhat* ingin menanamkan karakter religius kepada seorang siswi kelas 2 MTs, maka guru *Mahfuzhat* harus faham dan mengamalkannya terlebih dahulu supaya murid bisa mencontoh guru tersebut. Sejatinya guru itu digugu dan ditiru oleh muridnya dan pada hakikatnya pelajaran *Mahfuzhat* adalah pelajaran kehidupan dan ilmu yang menuntun manusia ke jalan kebaikan, jika seseorang itu ingin menjadi orang yang beruntung dalam hidupnya maka amalkan ilmu dalam pelajaran *Mahfuzhat*.”⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa terbentuknya sebuah kebiasaan atau karakter religius yang baik dalam diri siswa dipengaruhi oleh pemahaman guru dan siswa terkait materii yang disampaikan dan pengamalannya dalam kehidupan bersosial. Seperti halnya

⁵⁸Wawancara dengan Ustd. Endah Dwi Palupi Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

yang disampaikan oleh Ustd. Siti Barokah, S.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

“Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam pembentukan karakter relius siswa yaitu memahami siswa akan maksud perbait dari setiap pokok bahasan, mengusahakan peserta didik hafal dari masing-masing bait, menanamkan nilai-nilai religious dalam diri siswa agar mampu membiasakan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁹

Penanaman pemahaman materi pada diri siswa dengan memahami perbait dari setiap pokok pembahasan materi, dengan begitu akan memudahkan siswa dalam menghafal jika bait materi sudah dipahami dengan baik sehingga dengan mudah diterima dan diamalkan, begitu halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ustd. Lia Rahmawati, S.Pd.I yaitu:

“Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu memadukan mata pelajaran *Mahfuzhat* dengan prilaku kehidupan sehari-hari, melatih baca tulis dengan baik, mengarahkan pada santri pentingnya menjaga kebersihan dan memberikan pengertian dan penjelasan tentang adab seorang santri terhadap guru.”⁶⁰

Upaya Pembentukan karakter dalam pembelajaran *Mahfuzhat* dengan menyampaikan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran *Mahfuzhat* hat itu sendiri, seperti bukan hanya sekedar isi *Mahfuzhat* dan artinya akan tetapi dijelaskan melalui kisah yang relevan dengan kehidupan nyata yang mereka jalani seperti halnya yang disampaikan oleh Ustd. Sudarsih Ahmad, S.Pd.I yaitu:

“pelajaran *Mahfuzhat* itu sudah merupakan Falsafatul hayah secara otomatis untuk menanamkan nilai karakter religious siswa dari materi yang sudah disampaikan langsung kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari bersama guru dan santri, karena ilmu tanpa diamalkan nanti akan hilang, jika kita amalkan akan jadi melekat dan jika awalnya dipaksa malah akan menjadi

⁵⁹Wawancara dengan Ustd. Siti Barokah Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

⁶⁰Wawancara dengan Ustd. Liya Rahmawati Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, pada tanggal 22 Maret 2021

terbiasa dan akan menjadi kebutuhan sehari-hari, karena memang ilmu itu memang harus langsung diamalkan.”⁶¹

Salah satu upaya dalam pembentukan karakter religius siswa adalah dengan mengamalkan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan di kelas bukan hanya sekedar pengetahuan saja namun dapat mengarahkan siswa kepada kebaikan dalam bertindak dan dapat membentuk karakter yang baik pada diri siswa seperti halnya yang disampaikan oleh Ustd. Dra. Siti Andarumi yaitu:

“Upaya Pembentukan karakter dalam pembelajaran *Mahfuzhat* sudah tersampaikan dalam setiap bait judul, hanya saja butuh untuk penanaman karakter oleh guru terhadap siswa supaya pembentukan dan penanaman karakter itu dapat dilaksanakan dengan baik maka guru harus mampu memahami pelajaran tersebut kepada siswa agar mampu mewujudkan siswa yang berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁶²

Dalam membentuk karakter religius bagi siswa usaha yang perlu dilakukan guru adalah memberi contoh yang baik atau memberi keteladanan tingkah laku yang baik karena segala sesuatu yang dilakukan guru sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius dalam diri siswa, guru tidak hanya sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah saja, namun juga perlu menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan dan bersedia melakukan yang baik.

⁶¹Wawancara dengan Ustd. Sudarsih Ahmad Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar, pada tanggal 19 Maret 2021

⁶²Wawancara dengan Ustd. Siti Andarumi Guru Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar, pada tanggal 20 Maret 2021

BAB V

ANALISA DATA

A. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran *Mahfuzhat* Siswa Kelas 2 Di Mts Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021

Pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ada 2: yaitu pengajaran formal dan pengajaran non formal. Pengajaran formal dilaksanakan pada pembelajaran pagi di kelas Tarbiyatul Mua'llimat Al-Islamiyah dengan kurikulum Tarbiyatul Mua'llimat Al Islamiyah. Kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan pada pukul 08.00 – 11.30 wib. Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren modern, sekali modern namun tetap pondok pesantren sehingga materi yang diajarkan bukan hanya materi agama saja namun juga mencakup materi pengetahuan umum seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun materi agama yang menjadi falsafah hayah dalam pembelajaran di pondok pesantren Wali Songo Ngabar adalah pelajaran *Mahfuzhat* dimana pembelajaran ini harus dihafalkan dan dipahami maknanya oleh para siswa untuk kemudian dapat diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah dalam pembelajaran Mahfudzhat yaitu:

2. Salam , Pembukaan
3. Menanyakan Kembali Pelajaran yang Lalu
4. Meminta beberapa siswa memberikan beberapa contoh real tentang mahfudzot yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun yang pernah dialami
5. Memberikan gambaran umum tentang judul yang akan dibahas
6. Membaca bait per bait mahfudzot beberapa kali dan kemudian diikuti oleh santri
7. Menuliskan satu bait di papan tulis setiap selesai melafalkan dan ditirukan oleh santri

8. Memberikan kosa kata sulit , yang belum difahami oleh santri
9. menjelaskan setiap bait dari mahfudzot dan memberikan contoh yang dapat ditemukan di kehidupan nyata.

Evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali Tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran ini berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diajarkan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini adalah siswa dapat menghafal dan memahami pelajaran ini dengan baik sesuai dengan kurikulum Tarbiyatul Mua'llimat Al Islamiyah dan bisa mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Tentang Bagaimana pembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Faktor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu hal, keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Begitu juga dengan pembentukan karakter religius pada siswa kelas 2 MTs Wali Sngong Ngabar, pasti ada sesuatu yang mempengaruhi terjadinya pembentukan karakter religius siswa, baik hal-hal yang mempengaruhi secara baik berarti sama dengan factor pendukung ataupun hal-hal buruk yang mempengaruhi berarti factor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa.

Setiap tingkah laku, tindakan dan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, tentu sangat membentuk karakter religius pada diri siswa maka dari itu sebagai seorang guru mata pelajaran *Mahfuzhat* perlu memahami apasaja factor yang menjadi pendukung dan apasaja factor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dengan demikian guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dapat membentuk karakter yang religius pada diri siswa. Adapun factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa terangkum dalam hal berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Guru sangat memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan
 - b. Guru Memberikan pendidikan yang baik dan menjadi contoh yang baik sesuai dengan yang diajarkan
 - c. Guru selalu mengingatkan siswa dalam bertingkah laku
 - d. Lingkungan yang baik, bergaul dengan teman-teman yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan
 - e. Saling mendukung dalam hal-hal kebaikan.
 - f. Sarana prasarana yang memadai
4. Faktor Penghambat
- a. Guru yang kurang memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan
 - b. Guru kurang menjadi contoh yang baik sesuai dengan yang diajarkan
 - c. Guru selalu mengingatkan siswa dalam bertingkah laku
 - d. Lingkungan yang kurang baik, bergaul dengan teman-teman yang tidak mengingatkan dalam hal kebaikan
 - e. Latar belakang siswa yang kurang baik
 - f. Sarana prasarana yang kurang memadai

C. Analisis Tentang Upaya Guru Mata Pelajaran *Mahfuzhat* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 2 Mts Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Upaya merupakan suatu ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa, adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam pembentukan karakter religious siswa adalah sebagai berikut:

1. Materi *Mahfuzhat* yang akan disampaikan oleh guru harus menancap kepada jiwa guru agar mudah untuk diikuti oleh siswa.
2. Guru harus sangat memahami materi *Mahfuzhat* yang akan dijelaskan sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran *Mahfuzhat* tersebut.

3. Guru memahami filosofi *Mahfuzhat* yang akan disampaikan kepada murid dan guru dituntut untuk menancapkan kepada siswa filosofi pembelajaran *Mahfuzhat* dan penanaman filosofi hidup kepada jiwa siswa
4. Guru harus lebih baik dari murid yaitu menjadi uswah yang baik bagi guru itu sangat penting dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa.
5. Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa perlu direncanakan dan perlu adanya proses dalam membiasakan hal-hal yang baik yang akan membentuk karakter yang religious.
6. Guru menanamkan dengan rosihun yang baik dalam jiwa siswa maka mudah bagi siswa untuk mendapatkan ilmunya.
7. Guru juga menanamkan nilai proses dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa.
8. Guru memiliki jiwa yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan penuh semangat dalam mendidik siswa agar mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa menuju kepribadian yang baik.
9. Guru lebih meningkatkan pemahaman guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang religious.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru mata pelajaran *Mahfuzhat* dalam pembentukan karakter religious siswa kelas 2 MTs Wali Songo Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran Mata Pelajaran *Mahfuzhat*

Pelajaran *Mahfuzhat* ini harus dihafalkan dan dipahami maknanya oleh para siswa untuk kemudian dapat diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali . Tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran ini berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diajarkan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini adalah siswa dapat menghafal dan memahami pelajaran ini dengan baik sesuai dengan kurikulum Tarbiyatul Mua'llimat Al Islamiyah dan bisa mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan karakter religius siswa

Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa pasti adanya factor pendukung yang akan mejadikan siswa berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter religious, begitu pula sebaliknya pasti ada factor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa.

a. Faktor Pendukung

- 1) Pengajar yang memiliki Khudwah Hasanah dan Profesional dibidangnya.

- 2) Kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk kepribadian yang baik dari diri siswa.
- 3) Lingkungan yang baik, Media Ajar yang maksimal dan Lingkungan kelas yang kondusif

b. Faktor Penghambat

- 1) Pengajar yang tidak memiliki Khudwah Hasanah dan kurang Profesional dibidangnya.
- 2) Tidak adanya Kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk kepribadian yang baik dari diri siswa.
- 3) Lingkungan yang tidak baik, Media Ajar yang kurang maksimal dan Lingkungan kelas yang tidak kondusif.

3. Usaha seorang guru mata pelajaran *Mahfuzhat* agar bisa membentuk karakter yang Religius diantaranya adalah:

- a. Selalu memberikan Khudwah Hasanah kepada Siswa, tentang materi yang akan diajarkan. (Mengamalkan sebelum Menyuruh dan Mengajarkan).
- b. Memberikan Intisari/Hikamah kehidupan dari materi yang sedang diajarkan.
- c. Selalu mengingatkan para siswa untuk selalu mengambil hikmah kehidupan dari materi yang disampaikan.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Mengadakan kajian dakwah tentang pentingnya memiliki karakter yang baik.
- b. Menanamkan kepribadian yang baik pada diri siswa.
- c. Mengadakan kegiatan supervisi bagi guru mata pelajaran Mahfudzhat.
- d. Menciptakan Lingkungan Pesantren yang penuh dengan suasana Hikmatis dan suasana yang penuh Barokah.
- e. Mendidik para santri sekaligus Pendidik yang Profesional dan Totalitas dalam segala bidang.

- f. Menjadikan Motto Pondok dan Panca Jiwa sebagai salah satu pedoman menjadi seseorang yang memiliki Khudwah Hasanah.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda yaitu konsep penanaman karakter religius dalam diri siswa di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna, karena tidak ada makhluk yang sempurna dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis persembahkan, semoga hasil dari karya tulis ini bermanfaat umumnya bagi pembaca, dan bagi penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi terwujudnya karya tulis yang lebih baik.

Ponorogo, 25 Maret 2021

Penulis

EPATUL HASANAH

2017620101006

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta CV, 2018
- Fuad Syaifuddin Nur, AN Ubaedy. *Mahfuzhat Kumpulan Kata Mutiara Islam – Arab yang Menginspirasi Umat Manusia*, Jakarta: Tim Turos Pustaka, 2018
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Hermawan. “*Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh Tangerang*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- <https://www.putrakapuas.com/p/kumpulan-mahfudzot-kmi-gontor.html>
- Imam Kurniasih. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2010
- Ismail SM. dalam MediaEdisi 31/TH.VIII/Maret 1999 *Pesantren (Islamic Boarding School) in Changing Society : toward innovation effort*.
- J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Jamil Sprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002
- Moh. Bisri. *Pokok Pokok Khutbatul Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, Ngabar: Wali Songo Publishing And Printing, 2014
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018

Yulia Rahmawati Zain, “*Implementasi Pembelajaran Mahfuzhat Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Zarkasyi, Imam, *At-tarbiyah Al'amaliyah*, Ponorogo: PP Darussalam Gontor , 2014

TRANSKIP WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustd. Sudarsih Ahmad, S.Pd.I

Jabatan : Guru TMT-I

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/19 Maret 2021

Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah (Ngabar)

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Mahfudzot siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021	Langkah pembelajaran Mahfudzhat yaitu salam, pembukaan kemudian menanyakan kembali pelajaran yang lalu, meminta beberapa siswa memberikan beberapa contoh real tentang Mahfudzhat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun yang pernah dialami dan memberikan gambaran umum tentang judul yang akan dibahas.
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?	Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa kelas 2 MTs di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pasti adanya factor pendukung yang akan menjadikan siswa berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter religious, begitu pula sebaliknya pasti ada factor yang menjadi

	<p>penghambat dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa</p> <p>Factor penghambat Karena kita mendidik itu harus saling bergan dengan tangan contohnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tuaJika guru ingin menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dan orang tua tidak mendukung maka itu akan menjadi hambatan guru dalam menanamkan nilai karakter religious pada siswa.Maka dukungan orang tua sangat diperlukan dalam pebentukan karakter religious siswa. 2. GuruJika guru tidak menjadi contoh yang baik bagi santri maka akan menjadi hambatan dalam menanamkan dan membentuk karakter religious siswa, maka sebagai guru harus menjadi contoh yang baik untuk kepada siswa untuk mendukung siswa menjadi kepribadian yang baik juga. 3. LingkunganLingkungansehari hari, dengan siapa dia bergaul dan dia bersahabat akan menjadi pendukung maupun penghambat dalam menanam dan membentuk karakter religious, factor
--	---

	<p>pendukung nya seperti orang tua, guru dan lingkungan karena apapung yang dilihat, di dengar dan dirasakan itu merupakan pendidikan dan tidak akan baik jika ketiga komponen ini tidak baik, maka perlu bergandengan tangan.</p>
<p>3. Bagaimana Usaha/upaya yang dilakukan guru mata pelajaran mahfudzhat dalam menanamkan dan membentuk nilai nilai karakter religious pada diri siswa</p>	<p>Sebenarnya pelajaran mahfudzhat itu sudah merupakan falsafatul hayat secara otomatis untuk menanamkan nilai karakter religious siswa dari materi yang sudah disampaikan langsung kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari bersama guru dan santri, karena ilmu itu tanpa diamalkan malah nanti akan hilang, kalo kita amalkan malah akan jadi melekat, kalo awalnya dipaksa malah akan menjadi terbiasa dan akan menjadi kebutuhan sehari hari, karena memang ilmu itu memang harus langsung diamalkan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustd. Dra. Siti Andarumi
Jabatan : Guru TMT-I
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/20 Maret 2021
Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah (Demangan)

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Mahfudzot siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021	Proses dalam pembelajaran Mahfudzhat yaitu proses pada diri sendiri yang dia mampu, mengerti, memahami dan mengamalkan dan diajarkan, karena sebaik-baik proses dalam pembelajaran Mahfudzhat adalah mendapatkan ilmu, mengamalkan ilmu dan mengajarkannya dan kita patut untuk iri kepada orang yang diberikan kepadanya ilmu dan dia mengamalkannya.
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?	Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa kelas 2 MTs di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pasti adanya factor pendukung yang akan mejadikan siswa berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter

	<p>religious, begitu pula sebaliknya pasti ada factor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa, adapun Faktor pendukung dari penanaman pendidikan karakter itu sendiri terletak pada sebuah lingkungan, karena lingkungan di katakan baik, apabila segala aspek dan sarana memadai dan perlu adanya qudwah dalam lingkungan tersebut. Supaya dapat diikuti oleh yang lainnya. Adapun Faktor Penghambat nya sendiri mungkin ada beberapa santri yang kurang memahami nilai dan karakter terhadap pelajaran mahfudzot yang telah di pelajari, sedangkan pelajaran karakter dan penanaman karakter itu sendiri sangat berpengaruh dari pemahaman setiap santri itu sendiri</p>
<p>3. Bagaimana Usaha/upaya yang dilakukan guru mata pelajaran mahfudzhat dalam menanamkan dan membentuk nilai nilai karakter religious pada diri siswa</p>	<p>Upaya Pembentukan karakter dalam pembelajaran mahfudzot sudah tersampaikan dalam setiap bait judul, hanya saja butuh untuk penanaman karakter oleh guru terhadap siswa supaya pembentukan dan penanaman karakter itu dapat dilaksanakan dengan baik maka guru harus mampu</p>

	memahami pelajaran tersebut kepada siswa agar mampu mewujudkan siswa yang berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustd. Siti Barokah, S.Pd.I

Jabatan : Guru TMT-I

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/22 Maret 2021

Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Mahfudzot siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021	Pembelajaran Mahfudzhat dikelas 2 ini sudah menggunakan bahasa arab, sehingga bisa menggunakan cara menghafal mahfudzhat dengan lagu-lagu atau nyanyi-nyanyi untuk melatih otak kanan dan otak kirinya siswa dan juga dalam pembelajaran Mahfudzhat guru harus telaten, sabar sehingga anak didik secara bertahap akan mudah memahami pelajaran tersebut.
2. Bagaimanapembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?	Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa kelas 2 MTs di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pasti adanya factor pendukung yang akan mejadikan siswa berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter religious, begitu pula sebaliknya pasti ada factor yang menjadi

	<p>penghambat dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa. Adapun Faktor Pendukung dalam pembentukan karakter religious bagi siswa tentunya semangat yang paling utama dari diri guru yang ingin mentransfer ilmunya tersebut. Dan Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman perbait karena kelas 2 belum mapan dalam ilmu Nahwu dan penerapannya.</p>
<p>3. Bagaimana Usaha/upaya yang dilakukan guru mata pelajaran mahfudzhat dalam menanamkan dan membentuk nilai nilai karakter religious pada diri siswa</p>	<p>Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Mahfudzhat dalam pembentukan karakter relius siswa yaitu memahami siswa akan maksud perbait dari setiap pokok bahasan, mengusahakan peserta didik hafal dari masing-masing bait, menanamkan nilai-nilai religious dalam diri siswa agar mampu membiasakan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustd. Liya Rahmawati, S.Pd.I

Jabatan : Guru TMT-I

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/22 Maret 2021

Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Mahfudzot siswa kelas 2 di MTs Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2020-2021	Dalam pembelajaran Mahfudzhat guru memberikan muqoddimah, memberikan mufrodat, memberikan penjelasan bait Mahfudzhat yang akan ditalfidz, kemudian guru membaca dipapan tulis dan santri menulis yang ada dipapan tulis kemudian santri membaca tulisan dibuku tulis dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi.
2. Bagaimanapembentukan karakter religius siswa kelas 2 MTs Wali Songo putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?	Dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa kelas 2 MTs di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar pasti adanya factor pendukung yang akan mejadikan siswa berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter religious, begitu pula sebaliknya pasti ada factor yang menjadi

	<p>penghambat dalam pembentukan karakter religious pada diri siswa adapun Faktor Pendukung dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu peran guru, murobbiyah dan wali kelas dalam memberikan pengarahan dan pengertian kepada siswa, dan mendisiplinkan siswa dalam beribadah. Adapun Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religious bagi siswa yaitu kurang adanya contoh dari guru dan lingkungan sekitarnya.</p>
<p>3. Bagaimana Usaha/upaya yang dilakukan guru mata pelajaran mahfudzhat dalam menanamkan dan membentuk nilai nilai karakter religious pada diri siswa</p>	<p>Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Mahfudzhat dalam pembentukan karakter relius siswa yaitu memadukan mata pelajaran mahfudzhat dengan perilaku kehidupan sehari-hari, melatih baca tulis dengan baik, mengarahkan pada santri pentingnya menjaga kebersihan dan memberikan pengertian dan penjelasan tentang adab seorang santri terhadap guru.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ustd. EndahDwiPalupi, S.Pd.

Jabatan : Guru TMT-I

Hari/TanggalWawancara : Sabtu/22 Maret 2021

TempatWawancara : Kantor Al Kautsar

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembelajaranmatapelajaran Mahfudzotsiswakelas 2 di MTs WaliSongoNgabarTahunPelajaran 2020-2021	Pembelajaranmahfudzhat In Syaa Allah sangatmudahjikadijabarkandengansingkatdanrelevantentunyadengantidakterbelit-belitmakaakancepatdipahamiolehsiswa.
2. Bagaimana pembentukankarakterreligius siswakelas 2 MTs WaliSongoPutriNgabarPonorogoTahunPelajaran 2020-2021?	Dalampembentukankarakter religious padadirisiswakelas 2 MTs di PondokPesantrenWaliSongoNgabarpastiadanya factor pendukung yang akanmejadikansiswaberkepribadian yang baiksesuaidengannilai-nilaikarakter religious, begitu pula sebaliknyapastiada factor yang menjadipenghambatdalampembentukankarakter religious padadirisiswa FaktorPendukungdalampembentukankarakter religious bagisiswayaitu Guru mahfudzatharusfahamdanmengamalkannyaterlebihdahulusupayamuridbisamencontoh guru tersebut. Sejatinnya guru

	<p>itudigugudanditiruolehmuridnyadanpadahakikatnyapelajaranMahfudzatadalahpelajarankehidupandanilmu yang menuntunmanusiakejalankebaikan.</p> <p>FaktorPenghambatdalam pembentukankarakter religious bagisiswayaitu Guru mahfudzattidakfahamdantidakmengamalkante rlebihdahulu hikamahpelajaranmahfudzhatdalamkehidupansehari-hari.</p>
<p>3. Bagaimana Usaha/upaya yang dilakukan guru matapelajaranmahfudzhatdalam menanamkandanmembentuknilainilai karakter religious padadirisiswa</p>	<p>Karakterituterbentukdarikebiasaan yang dilakukanolehseseorangdalamjangkawaktu yang lama, sehinggajika guru mahfudzatinginmenanamkankarakter religious kepadaseorangsiswikelas 2 MTs ,maka guru mahfudzatharusfahamdanmengamalkannyaterle bihadulusupayamuridbisamencontoh guru tersebut. Sejatinya guru itudigugudanditiruolehmuridnyadanpadahakikatnyapelajaranMahfudzatadalahpelajarankehidupandanilmu yang menuntunmanusiakejalankebaikan,jikaseseorangitu inginmenjadi orang yang beruntungdalamhidupnyamakaamalkanilmudalam pelajaranMahfudzat.</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Epatul Hasanah
TTL : Bedaro, 15 Oktober 1998
Alamat : Ds. Bedaro, Kec. Muko-muko Bathin VII, Kab. Bungo, Jambi
Orang Tua : Ayah: Hilmi Ibu: Romziah
Anak Ke- : 3 (Tiga) dari 4 bersaudara
Email : Epatul.hasanah14@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDNEGERI 115II BEDARO2011
2. Madrasah Jauharul Islamiyah (Sekolah Sore) 2011
3. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mu' allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun 2014
4. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mu' allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun 2017

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Jami'atul Quro' Tahun 2012
2. Anggota Jami'atul Muballighoh Al Islamiyah Tahun 2014-2015
3. Anggota Leksentri Teater Tahun 2013-2016
4. Bagian Pengajaran Organisasi Santri Wali Songo Putri (Oswas-Pi) Periode 2015-2016
5. Anggota Pengasuhan Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun 2017-2020
6. Anggota Markaz Al Quran Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun 2017-2021
7. Santri Tahfidz Rumah Qur'an Ummu Khadijah Bogor Tahun 2021
8. Muhafidzhoh Santri Tahfidz Rumah Qur'an Ummu Khadijah Bogor Tahun 2022